

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha kecil dan menengah (UKM) diyakini memiliki peran yang penting dan strategis ditinjau dari beberapa aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Ketiga, kontribusi UKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yakni sebesar 56,72% dari total PDB. (Bank Indonesia, 2006).

Pengertian Usaha Kecil

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dijelaskan dalam UU Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang per-orangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan UU Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) No. 20 Tahun 2008 pada Bab IV pasal 16 menetapkan kriteria UMKM sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau;
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: me-miliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (Tiga ratus juta rupiah) samapi dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (Dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000,-(sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (Dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (Lima puluh milyar rupiah)

Dunia usaha di Kabupaten Tanah Datar selama tahun 2013 menunjukkan perkembangan terutama di bidang industri kecil sebanyak 973 unit usaha, jumlah industri tersebut meningkat dibandingkan dengan kondisi pada saat tahun 2012 yang hanya tercatat sebanyak 893 unit usaha.(BPS kabupaten Tanah Datar 2013)

Unit usaha terbanyak terdapat di kecamatan sungai tarap yakni sebanyak 244 unit usaha,berikutnya di urutan ke dua di kecamatan Tanjung Baru dan kecamatan Salimpaung sebanyak 108 dan 95 unit usaha, sedangkan unit usaha yang paling sedikit adalah 10 unit terdapat di kecamatan Sungayang.

Tenaga kerja yang terserap pada sektor industri kecil untuk tahun 2013 mengalami peningkatan dari 3.082 orang di tahun 2012 menjadi 3.260 orang di tahun 2013.

Sumber daya manusia saat ini masih tetap menjadi pusat perhatian dan tumpuan bagi suatu organisasi atau perusahaan untuk dapat bertahan di era globalisasi yang diiringi dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan organisasi atau perusahaan baik dalam bidang kepemimpinan maupun inovasi.

Industri mikro kecil dan menengah memiliki kelebihan dimana kinerja kepemimpinan memiliki ruang gerak yang lebih luas. Berbeda dengan perspektif organisasi secara umum dimana aspek kepemimpinan lebih dibatasi oleh pengaturan organisasi, maka beberapa aspek perusahaan berbasis kewirausahaan lebih memungkinkan memfasilitasi kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi perubahan dan kinerja. Selain itu inovasi juga sangat mempengaruhi kinerja karyawan. Inovasi merupakan gabungan dari kreativitas yang akhirnya mengarah pada komersialisasi. Lingkungan dari kebanyakan

organisasi semakin menjadi dinamis dan kompetitif. Kompetisi menjadi lebih kuat, harapan pelanggan meningkat, hanya tersedia sedikit waktu untuk mengembangkan dan memasarkan produk dan jasa baru, dan dengan segera mereka menjadi usang Yulk (2010:353). Salah satu tanggung jawab kepemimpinan yang paling penting dan paling sulit adalah memandu dan memudahkan proses pembuatan suatu perubahan besar dalam suatu organisasi. Menurut Werther (2002:5) yang menyatakan bahwa “kunci memenangkan persaingan global terletak pada kinerja organisasi termasuk di dalamnya peran swasta”. Pertumbuhan dan perkembangan konsep-konsep manajemen dari masa kemasa selalu berupaya untuk dapat memaksimalkan keluaran dan mengoptimasikan hasil. Bahkan pada saat ini perkembangan manajemen semakin canggih dan serba otomatis serta serba komputerisasi. Sumber daya manusia menjadi perhatian utama yang memerlukan pengelolaan yang serius dengan sistem manajemen.



Tabel 1.1 :Data Survei Lapangan

Jenis usaha	pengembalian investasi	Penjualan /bulan	Laba UMKM/bulan	Tenaga kerja
Usaha kerupuk sanjai	2 tahun	7.500.000	2.500.000	5 orang
Usaha kerupuk balado	2 tahun	9000.000	4.500.000	7 orang
Usaha kacang balado	2 tahun	8.500.000	3.500.000	6 orang
Usaha kripik jagung	2 tahun	6.000.000	2.500.000	5 orang
Usaha kue bolu	3 tahun	6000.000	2,500.000	3 orang
Usaha kerupuk kulit	2 tahun	7.500.000	3.0000.000	4 orang
Usaha pembuatan tempe	3 tahun	4.000.000	2.500.000	3 orang
Usaha kerupuk nasi/palembang	3 tahun	7.500.000	3.000.000	4 orang
Usaha gula tebu	1 tahun	2.500.000	1.5000.000	1 orang
Usaha kacang tojin	2 tahun	6.500.000	3000.000	3 orang

Dari hasil survei lapangan bisa dilihat dari sisi pemasaran maupun bentuk fisik dari produk tidak banyak mengalami perubahan. Adapun masalah asalah yang dapat kami lihat adalah Proses pemasaran yang hanya berada di ruang lingkup/daerah yang kecil dan menggunakan kendaraan yang seadanya membuat proses pemasaran itu sendiri mengalami kendala dan itu tidak membuat kinerja usaha tidak maksimal.

Begitu juga dengan inovasi, inovasi yang di terapkan oleh pemimpin usaha hanya sebatas inovasi saja, seperti inovasi kemasan produk, yang tidak banyak mengalami perubahan fisik kemasan maupun produk itu sendiri.

Adapun yang kami harapkan agar dunia usaha di kabupaten Tanah Datar bisa mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berarti pada kinerja UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah ***“PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN TANAH DATAR”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas maka dirumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja UMKM
2. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan dan inovasi terhadap kinerja UMKM

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sbb :

- 1 Menganalisis bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Tanah datar.
- 2 Menganalisis bagaimana pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM di kabupaten Tanah datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a) Memberikan informasi baik secara individual maupun secara keseluruhan bagaimana kepemimpinan dan inovasi dapat memengaruhi kinerja pada UMKM.
- b) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagaimana cara kepemimpinan yang efektif dan melakukan inovasi yang tepat pada UMKM

